

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Auditor independen ialah akuntan publik bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial (Arens dkk, 2008). Profesi auditor merupakan pekerjaan yang berlandaskan pada independensi, pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan serta latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu: (SA Seksi 150 SPAP, 2001)

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensi) dengan cermat dan seksama.

Hal-hal yang terdapat pada standar umum akan di jadikan tolak ukur atau parameter oleh audior. Dalam menjalankan tugasnya seorang audior harus bersikap independensi dan profesional. Selain itu seorang auditor harus mempelajari dan memahami serta menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa akuntan dipandang sebagai suatu profesi karena memiliki ciri-ciri berupa: 1. membutuhkan dasar pengetahuan tertentu untuk dapat melaksanakan pekerjaan profesi tersebut dengan baik (*common body of knowledge*), 2. memiliki syarat-syarat tertentu untuk menerima anggota (*standard of admittance*), 3. mempunyai kode etik dan aturan main (*code of ethic and code of conduct*), 4. memiliki standar untuk menilai pekerjaan (*standar of perfomance*). Dalam hal ini berarti seorang akuntan profesional terdapat nilai dan norma yang mengatur mereka dalam proses pelaksanaan pekerjaan mereka jalankan.

Auditor sering mengalami dilema dalam menjalankan pekerjaannya yang disebabkan oleh tekanan dari klien yang dimana sering terjadinya *setting auditing* dimana saat auditor dengan klien terjadinya ketidak sepakatan dalam aspek-aspek tertentu. Klien dapat menekan auditor agar melanggar standar pemeriksaan dan independensi yang ada. karena itu seorang auditor harus memegang independensi dan etika profesi seorang auditor agar tidak terpengaruh dengan tuntutan dari klien. Namun tidak memenuhi tuntutan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya, dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila terjadi manipulasi-manipulasi keuangan. Seperti yang terjadi pada kasus Garuda Indonesia, (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapeamenjadi pihak yang bertanggung jawab atas Kesalahan memberikan informasi menjadi suatu persoalan besar bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan berat untuk memperbaiki citra profesi audit.

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pemeriksaan dan pengawasan, pada prakteknya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan

kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, 2009). Laporan keuangan hasil audit merupakan alat yang digunakan manajemen puncak untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti : pemegang saham, investor, kreditor maupun pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya seperti pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat dan pihak-pihak lain.

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan penerapan prinsip-prinsip audit dan prosedur audit serta berperilaku etis dan berperilaku bermoral dalam profesi audit merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan kualitas audit.

Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat mengalami masalah-masalah organisasional-profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun di luar lingkungan.

Perubahan lingkungan yang sangat cepat dan semakin meningkatnya peran sumber daya manusia menuntut peningkatan kualitas jasa yang berkaitan dengan profesi akuntan publik. Hal ini menyebabkan para akuntan publik dituntut untuk bisa secara cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Klien selalu menuntut agar penugasan auditor diselesaikan tepat waktu, dan dengan hasil yang diharapkan oleh klien. Banyak persoalan yang terjadi dalam proses penyesuaian tersebut.

Karena terdapat banyak tekanan yang ada dari pihak luar maupun *intern*.maka terkadang sering terjadinya pelanggaran yang di lakukan Akuntan dan auditor dalam menjalankan fungsi (*dysfunctional*) dan pelanggaran kode etik profesi (Sitanggang, 2007).

Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang berlaku bagi auditor antara lain Integritas, Objektivitas, dan kompetensi. Integritas diperlukan oleh auditor agar dapat bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi; objektivitas diperlukan oleh auditor agar bertindak secara jujur tanpa dipengaruhi pendapat pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan; kompetensi juga diperlukan oleh auditor yang

didukung oleh pengetahuan yang banyak, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Sikap Integritas, objektivitas, dan kompetensi sangat sulit untuk dijaga. Perilaku etis profesi yang seharusnya menjadi tanggung jawab para auditor secara hukum adalah suatu yang utama dalam mempertahankan kualitas audit. Prosedur audit, proses audit, dan kode etik profesi dalam lingkungan audit adalah suatu profesi yang bersifat umum atau universal serta merupakan komitmen bersama dalam profesi audit untuk menuju kualitas audit.

Selain ketiga prinsip tersebut yang diperlukan oleh auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor tidak dapat dijadikan jaminan dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Alim dkk (2007) dalam Sukriyah dkk (2009) menyatakan bahwa kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang dapat menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor.

Terdapat banyak artikel yang dimana telah menjelaskan tentang hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. Seperti yang dijelaskan oleh Budi dkk (2004) tentang pengalaman memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Asih (2006), menyatakan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama berkerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Kelima prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Auditor. Peneliti mencoba menambahkan komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan keadaan dimana karyawan memihak atau setia pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya.

Sedangkan penelitian menurut Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Trianingsih (2007) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki 3 (tiga) faktor karakteristik yaitu: 1. keinginan yang kuat seseorang untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi, 2. kesediaan untuk meningkatkan upaya

yang lebih baik sebagai bagian dalam organisasi, 3. keyakinan dan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi. Komitmen organisasional yang tinggi berarti pemihakkan pada organisasi yang memperkerjakannya. Komitmen organisasi yang tinggi yang dimiliki oleh akuntan yang berkerja dalam organisasi profesional akan mempunyai komitmen organisasional yang tinggi pula.

Setelah melihat penjelasan diatas, bahwa komitmen organisasi merupakan salah satu yang dapat memberikan pengaruh dalam kualitas hasil audit maka komitmen organisasi menjadi salah satu variabel tambahan yang akan ditambahkan dalam penelitian ini yang akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

1.2 perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
3. Apakah obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?

1.3 Tujuan masalah

Tujuan dari penelitian ini di harapkan berguna bagi segala pihak yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.
2. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.
3. Menganalisis pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil audit.
4. Menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit.
5. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

1.4 manfaat penelitian

1. Bagi penulis, mengetahui bagaimana manfaat dari faktor faktor yang mempengaruhi hasil audit serta menambahkan pengetahuan dan pembelajaran bagi pribadi

2. Bagi Perusahaan meningkatkan profesionalisme dan pengalaman kerja agar hasil audit bisa dan tambah dipercaya.
3. Bagi pihak lain, menambahkan wawasan serta pengetahuan tentang faktor faktor apa saja yang mempengaruhi hasil audit.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam lima bab diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, permasalahan atau identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran kajian pustaka tentang Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran metode penelitian yang akan digunakan meliputi objek penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data dan taapan penelitian.

BAB IV ANALISA PERMASALAHAN DAN HASIL PENELITIAN

Membahas seluruh uraian mengenai informasi dan data yang telah dikumpulkan dengan cara berfikir penulis guna memperoleh pemecahan masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah dikumpulkan dari bab sebelumnya.